

# IMPLEMENTASI STRATEGI PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PEROLEHAN BELAJAR KONSEP NORMA DI SMP

**Mutaan , Aunurrahman , Indri Astuti**

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak

**E-mail: mutaan\_1234@yahoo.co.id**

## *Abstract*

*This study aims to (1) find the Pancasila and Civic Education learning plan using problem solving strategy, (2) to describe the implementation of Pancasila and Civic Education learning using problem solving strategy, (3) to describe learning evaluation with problem solving strategy, and (4) to describe the learning achievement of students in achieving the acquisition of learning the concept of norms in the learning of Pancasila and Civic Education by using problem solving strategy in class SMP This research is a qualitative descriptive research to study "Application of problem solving strategy with in-depth interview data collection technique, participant observation, document study, and triangulation. Data analysis techniques ranging from data dispersion, data reduction, data reflection, and conclusion. The results showed that the design of Pancasila and Civic Education learning using problem-solving strategy for learning acquisition of the concept of norms was prepared in accordance with the components of the implementation plan of learning (RPP) that is to determine the competence standards, basic competencies, indicator.*

***Keywords: implementation, problem-solving strategies, learning concept acquisition***

Pendidikan sebagaimana termaksud di dalam Pasal 1 ayat 1 UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program studi yang dikembangkan secara kurikuler di sekolah, agar menjadi salah satu alat fungsional dalam menjembatani proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, yakni :“ ...me ngembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri , dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab” (Pasal 3 Sisdiknas 2003)

Adapun tujuan kurikuler / program Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dirumuskan sebagai upaya untuk : a.) Membekali anak didik dengan Pengetahuan Sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. b.) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan

dimasyarakat. c.) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat, dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian. d.) Memberikan anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya yang tidak terpisahkan. e.) Membekali anak didik dengan kemampuan IPS/PKn sesuai dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu dan teknologi

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut mampu mengemban tugas nasional sebagai seorang guru yang profesional, artinya memiliki kecakapan mengajar yang dapat diandalkan sebagai tenaga kependidikan. Tujuan pembelajaran Pendidikan PKn sebagai mana tercantum diatas mengisyaratkan pentingnya kinerja guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn, mulai dari merencanakan, mengelola dan menilai, hingga merefleksi hasil yang dicapai dalam satu proses berkelanjutan untuk keperluan perbaikan/peningkatan mutu hasil yang diharapkan. Pengembangan kinerja dalam mengelola proses pembelajaran PKn sebagaimana tersebut di atas akan mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, artinya dalam pembelajaran siswa mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk menempuh kegiatan mencari, menyelidiki (mengeksplorasi), mengelola, atau memproses apa yang diperolehnya, dan akhirnya menemukan sendiri kebermaknaan pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian siswa diharapkan melalui pendidikan pembelajaran PKn dapat memiliki rasa bangga sebagai bangsa Indonesia serta memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Komitmen tersebut berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan

Kewarganegaraan adalah merupakan bidang ilmu yang mengajarkan nilai-nilai, moral, kepribadian, perilaku dan penanaman kebangsaan yang terpusat pada ideologi bangsa, Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari konsep norma mulai dari pengertian, tujuan, pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta macam-macam norma. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang atau individu senantiasa melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Jadi setiap manusia, baik sebagai individu atau anggota masyarakat selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial tersebut, setiap individu bertindak sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peran yang mereka masing-masing. Tindakan manusia dalam interaksi sosial itu senantiasa didasari oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan dengan strategi pembelajaran yang tepat dalam memproses informasi yang diterima. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.

Inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian hal ini dapat diimplementasikan kepada siswa tentang bagaimana belajar yang meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar, dan memperoleh pandangan baru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 5 Sandai, siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ada kecenderungan ketidaktertarikan siswa pada pelajaran PKn khususnya pada bab yang berkaitan dengan norma. Siswa

menganggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn di sekolah. Penyebab rendahnya hasil belajar PKn dapat dibagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mencapai kondisi tersebut adalah strategi pemecahan masalah.

Dalam model pembelajaran ini, siswa dilibatkan dalam kelompok kecil untuk mengeksplorasi masalah yang berarti, mengidentifikasi apa yang mereka perlu tahu dalam rangka memecahkan masalah, dan datang dengan strategi untuk solusi. Model ini menciptakan suatu lingkungan dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri, dan menjadi pelajar yang lebih baik dalam hal keterampilan manajemen waktu dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah belajar dan untuk mengakses sumber daya.

Hal-hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran dengan model PBL ini siswa dikondisikan untuk lebih memahami konsep yang diajarkan karena mereka sendiri yang menemukan

masalah tersebut, guru dapat melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang diselesaikan dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari, dan pengkondisian siswa dalam belajar kelompok akan mempermudah pencapaian ketuntasan belajar yang diharapkan.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik, sebagaimana yang diutarakan oleh Arikunto (2006: 12) bahwa: "pendekatan kualitatif naturalistik menggunakan pendekatan kepada subyek penelitian dalam kondisi alamiah sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi, antara peneliti dan subyek penelitian berada dalam kedudukan yang sama sebagaimana layaknya hubungan interpersonal secara manusiawi dan kekerabatan/persahabatan, bukan sebagai subyek dan obyek". Pernyataan di atas sejalan dengan Moleong (2012: 6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sementara Creswell (Patilima, 2011: 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan

gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Dalam melakukan observasi menggunakan rekaman, sehingga situasinya bersifat alamiah dan observasi langsung dengan dibantu oleh beberapa informan. Demikian juga dalam melakukan wawancara diterapkan dialog yang wajar secara kekeluargaan sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang wajar tentang kondisi subyek penelitian dan lebih jauh lagi menemukan makna yang mungkin tersimpan dalam pikiran dan perasaan subyek penelitian.

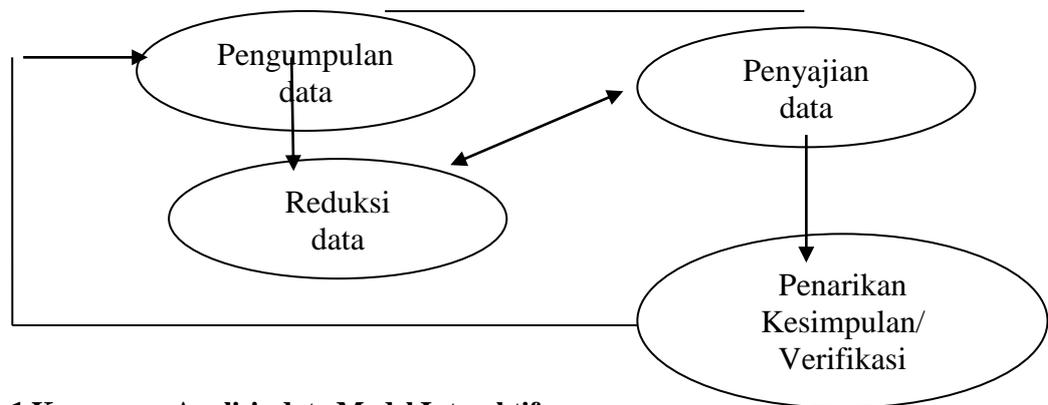
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 05 Sandai Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama 05 Sandai Kabupaten Ketapang pada tahun pelajaran 2016/2017 semester 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 225) menggunakan *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Nasution dalam (Sugiyono, 2010: 226) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang akan dilakukan termasuk observasi partisipatif. Sugiyono (2010: 227) menyebutkan observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan harapan mendapatkan data yang

lengkap dan akurat. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mencermati hal-hal seperti profil siswa-siswi SMPN 05 Sandai Kabupaten Ketapang dan perolehan belajar norma. Mengamati rencana pembelajaran yang disusun, mengamati strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung, serta pengamatan terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Esterberg dalam (Sugiono, 2010: 231) mengemukakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ada beberapa macam bentuk wawancara diantaranya wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Demikian juga dengan penelitian pengembangan yang menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Namun untuk lebih lengkap dalam mengumpulkan data, maka pada penelitian ini digunakanlah beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

Data hasil penelitian ini akan dianalisa menggunakan analisa data deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (1992: 20) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Analisis data (*data analysis*) terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait yaitu yang tergambar dalam analisis interaktif sebagai berikut :



**Bagan 1 Komponen Analisis data Model Interaktif**

Model analisis data ini digunakan sebelum tahap pengumpulan data, saat menentukan rancangan perencanaan penelitian, sewaktu proses penelitian data sementara dan analisis awal serta setelah tahap pengumpulan data akhir. Reduksi data berarti bahwa kesemestaan potensi yang dimiliki oleh data sederhana dalam sebuah mekanisme antipasitoris. Sementara itu penyajian data (*display data*) merupakan suatu kelompok informasi pada struktur yang memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan dan penerapan aksi. Pada tahap akhir yaitu tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, penetapan makna dari data yang tersaji. Untuk mengecek keabsahan data, maka akan dilakukan dengan cara traingulasi dengan kegiatan sebagai berikut :

Untuk mengecek kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan tindakan memperdalam pengamatan (observasi) dan triangulasi, pembahasan dengan teman sejawat atau partisipan, analisis kasus negatif, dan melacak kesesuaian hasil temuan (*member check*).

:

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai metode pengambilan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, sehingga diperoleh keabsahan data yang diperlukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian tentang desain atau rencana pembelajaran berbasis masalah, peneliti melakukan observasi dan menelaah dokumentasi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat oleh guru PPKn, data yang peneliti peroleh tersebut dinyatakan bahwa guru PPKn dalam mengembangkan silabus sudah sesuai dengan Pemendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Dari hasil observasi tentang perencanaan pembelajaran, dapat dipaparkan sebagaimana tergambar dalam tabel dibawah ini

**Tabel 1**  
**Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

NO	Aspek yang dinilai	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75
C	Pemilihan Sumber dan Media pembelajaran	3
D	Skenario / kegiatan pembelajaran PPKn	3
E	Penilaian hasil belajar	2,33
<b>Total Skor =</b>		<b>14,08</b>
<b>Rata-rata =</b>		<b>2,82</b>

Pelaksanaan pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan kualitas lulusan. Artinya melalui proses pembelajaran ini akan mampu melahirkan kualitas pendidikan dengan konsekuensinya proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat, efektif dengan pengelolaan pembelajaran yang optimal. Berikut ini akan dipaparkan beberapa hal yang menjadi temuan secara umum pertama, guru belum maksimal dalam menyampaikan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan observasi terhadap guru mengajar.

Pertama guru sudah melakukan apersepsi. Guru sangat penting memberikan apersepsi karena merupakan langkah awal dari proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu semua pengalaman pembelajaran perlu dimulai dari materi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peserta didik. Sehingga terjadi hubungan yang sangat erat antara materi yang lalu dengan materi pembelajaran yang baru atau sesuatu yang sudah diketahui/dipahami peserta didik dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya.

Kedua, kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup berhasil, namun perlu ditingkatkan sehingga suasana

kelas menjadi kondusif untuk proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas ini sangat penting. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri peserta didik, sarana dan lingkungan belajar dikelas) yang ditunjukkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran PPKn, dilakukan sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran dengan tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ini secara fleksibel telah termuat dalam skenario sebagai temuan peneliti. Skenario tersebut dari 1. Memberikan permasalahan kepada siswa dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari 2. Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok 3. Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar sesuai dengan masalah 4. Siswa mengumpulkan pengetahuan dan melakukan percobaan sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan 5. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang berupa suatu program.

**Tabel 2**  
**Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran PPKn dengan**  
**Strategi Pemecahan Masalah**

No	Aspek Yang Diamati	Skor
I	Pra pembelajaran	2
II	Membuka pembelajaran	3
III	Kegiatan Inti Pembelajaran.	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	3
B	Pendekatan atau strategi pembelajaran	3
C	Pemanfaatan media dan sumber belajar	2,33
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3
E	Kemampuan khusus pembelajaran PPKn	3
F	Penilaian proses dan hasil belajar	2,72
IV	Penutup	3
<b>Total Skor(I+II+III+IV)=</b>		<b>10,72</b>
<b>Rata-rata =</b>		<b>2,68</b>

Temuan peneliti tentang perolehan belajar yang dicapai oleh peserta didik sebagai tingkat penguasaan/kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat disajikan dalam

bentuk rekapitulasi nilai peserta didik perolehan belajar konsep norma pada materi pelajaran PPKn berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Penilaian Tertulis Mata Pelajaran PPKn**

NO	Kode Nama Siswa	KKM	Nilai Siswa	Ketuntasan Belajar
1	AA	75	75	Tuntas
2	BB	75	90	Tuntas
3	CC	75	95	Tuntas
4	DD	75	80	Tuntas
5	EE	75	75	Tuntas
6	FF	75	75	Tuntas
7	GG	75	80	Tuntas
8	HH	75	80	Tuntas
9	II	75	90	Tuntas
10	JJ	75	80	Tuntas
11	KK	75	70	Belum Tuntas
12	LL	75	80	Tuntas
13	MM	75	90	Tuntas
14	NN	75	95	Tuntas
15	OO	75	80	Tuntas
16	PP	75	75	Tuntas

17	QQ	75	80	Tuntas
18	RR	75	80	Tuntas
19	SS	75	80	Tuntas
20	TT	75	85	Tuntas
21	UU	75	70	Belum Tuntas
22	VV	75	85	Tuntas
23	WW	75	85	Tuntas
24	XX	75	90	Tuntas
25	YY	75	90	Tuntas
26	ZZ	75	85	Tuntas
27	AA1	75	70	Belum Tuntas
28	BB1	75	80	Tuntas

*Sumber : Olahan Data Administrasi Guru Mata Pelajaran PPKn SMPN 5 Sandai*

Dari data nilai tabel diatas, bahwa perolehan belajar peserta didik dari hasil tes pertama yang dilakukan guru menunjukkan ada dua kelompok peserta didik dengan nilai hasil belajar peserta didik dibawah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM), yakni dengan perolehan nilai 70. Setelah dilakukan remedial, maka siswa mencapai ketuntasan belajar 100% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. Sejalan dengan pernyataan guru bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik, tentunya perlu dilaksanakan lebih dari satu kali pelaksanaan tes/uji kompetensi. Uji kompetensi terhadap peserta didik yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mengukur hasil uji lapangan mengenai implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PKn, apakah dapat meningkatkan perolehan belajar peserta didik dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

## **Pembahasan**

### **1. Desain Pembelajaran PPKn dengan Strategi Pemecahan Masalah**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, rencana pembelajaran atau

RPP merupakan panduan bagi guru, yang disusun untuk setiap pertemuan menurut kompetensi dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus yang telah disusun terlebih dahulu. Dalam RPP tergambar suatu kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah diterapkan dalam kurikulum, oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dalam hal ini peneliti asumsikan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menyusun rencana yang sistematis dari komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam hubungannya dengan proses pembelajaran hingga penilaian, sehingga tergambar sebuah rencana awal bagaimana proses pembelajaran dikelas yang dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan termotivasinya peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta, memberi ruang yang cukup untuk peserta didik dalam berkreatif.

Berdasarkan pengamatan dan data hasil observasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahwa guru sudah memuat komponen-

komponen dalam penyusunan RPP secara lengkap. Selain komponen identitas pembelajaran, guru juga mencantumkan komponen tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian. Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh dari observasi terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti berpendapat bahwa guru telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti aturan penyusunan RPP yang meberpedoman pada kompetensi dasar, perumusan ini sudah tepat. Dalam mengembangkan materi pembelajaran, bahwa guru sudah melakukan dengan tepat, hal ini dapat dipahami pada materi tersebut yang dimasukan guru didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang pokok bahasan yang membahas konsep norma. Dengan demikian, jika dihubungkan dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah ada keterkaitan, maka peneliti berpendapat bahwa guru sudah menyesuaikan pengembangan materi atau bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan materi atau bahan ajar memang tidak bisa lepas dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, oleh karena itu materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, dengan demikian materi pembelajaran sebagai isi pelajaran berkenaan bahan yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu dalam menentukan bahan pembelajaran harus sesuai dengan kriteria salah satunya adalah bahan pelajaran yang harus dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Dari uraian diatas maka peneliti mengasumsikan bahwa guru dalam pengembangan materi agar tetap mengacu pada kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang

dirumuskan, sehingga antara komponen tersebut saling beterkaitan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran, sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan soal, dan sebaiknya guru sebelum menyusun soal-soal sebagai alat tes hendaknya terlebih dahulu guru membuat kisi-kisi soal sebagai pedoman dalam menentukan soal-soal yang sesuai dengan tingkat kesulitannya mana yang tergolong mudah, sedang dan sukar selanjutnya menuliskan soal-soal sesuai dengan kisi-kisi tersebut dan membuat atau mencantumkan kunci jawaban soal-soal tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sebuah desain pembelajaran isi baik, bila seluruh komponennya sudah terpenuhi dan sudah lengkap.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PPKn dengan Strategi Pemecahan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, sudah menggambarkan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran PPKn guru juga menerapkan langkah strategi pembelajaran pemecahan masalah sebagai berikut: 1. Memberikan permasalahan kepada siswa dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari 2. Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok 3. Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar sesuai dengan masalah 4. Siswa mengumpulkan pengetahuan dan melakukan percobaan sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan 5. Siswa mengembangkan dan

menyajikan hasil karya yang berupa suatu program

Keberhasilan yang dicapai peserta didik merupakan kekuatan untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih giat, motivasi dapat memberikan semangat (dorongan) yang luar biasa terhadap seseorang untuk berperilaku dan dapat memberikan arah dalam belajar, tentunya seorang guru berusaha agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang timbulnya karena adanya rangsangan, baik yang datang dalam dirinya maupun luar dari dirinya yaitu dengan memberikan hadiah atau penghargaan bonus nilai. Jika peserta didik selalu menunjukkan gejala kepasifan sebaiknya guru dapat melakukan pendekatan guna untuk mengatasi permasalahan berikut.

### **3. Perolehan Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran PPKn**

Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik secara aktual maupun masih bersifat potensial. Untuk itu perlu diingat bahwa belajar menimbulkan keadaan yang tetap pada orang yang belajar, keadaan ini yang memungkinkan penampilan yang dapat diamati. Perolehan belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Oleh karena itu dari hasil temuan pada perolehan belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn pembelajaran berbasis masalah, peneliti bahas secara keseluruhan. Maka dari ketiga aspek tersebut merupakan perolehan belajar yang berdampak pada beberapa kompetensi pada diri seorang peserta didik adalah: (a) Kompetensi diri yaitu kemampuan atau kesanggupan untuk bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab, sikap ini meliputi kesadaran diri, disiplin, rasa harga diri, kritik dan tindakan reflektif, keterbukaan

terhadap hal-hal yang baru, (b) Kompetensi dalam bidang tertentu adalah kemampuan atau kesanggupan dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri sesuai bidangnya atau perannya dalam kelompok belajar. Jadi peserta didik telah memiliki ilmu pengetahuan dalam bidangnya serta telah memahami, (c) Kompetensi sosial yaitu kemampuan atau kesanggupan untuk bekerja sama dengan orang lain. Sikap ini meliputi toleransi, kepedulian, suka menolong, kooperatif, empati, kerja tim dan kesabaran yang selalu dimiliki seorang peserta didik, (d) Kemampuan untuk mengorganisasi, memikirkan cara menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi, dan (e) Kompetensi dalam hal kemanusiaan yaitu kemampuan untuk memikirkan dan melihat kesempatan untuk berkembang serta menghadapi tantangan dalam mengembangkan bakat dan minat serta cita-cita yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian kompetensi-kompetensi ini telah mencakup pada ketiga aspek yang dimiliki oleh peserta didik yang merupakan hasil perolehan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Sebagai gambaran hasil belajar yang menunjukkan bentuk kompetensi penguasaan terhadap materi pembelajaran pada aspek kognitif dapat terlihat dari rekapitulasi penilaian tertulis sebagai temuan hasil observasi yang diperoleh nilai bahwa seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar adalah 100% dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 95. Dengan perolehan hasil nilai ini berarti peserta didik secara klasikal dan individu dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam mempelajari kompetensi konsep norma sisi lengkung karena KKM kompetensi dasar tentang materi tersebut adalah 75.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah, analisa data dan hasil penelitian serta pembahasannya, secara umum dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran PPKn untuk perolehan belajar konsep norma di SMP Negeri 5 Sandai sebagai berikut : 1.) Rancangan pembelajaran PPKn menggunakan strategi pemecahan masalah untuk perolehan belajar konsep norma di kelas VII SMP Negeri 5 Sandai sudah disusun sesuai dengan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator. 2.) Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan strategi pemecahan masalah untuk perolehan konsep norma di kelas VII SMP Negeri 5 Sandai. 3.) Evaluasi pembelajaran PPKn dengan konsep norma menggunakan strategi pemecahan masalah di kelas VII di SMP Negeri 5 Sandai berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 4.) Perolehan belajar peserta didik, dalam pembelajaran PPKn dengan strategi pemecahan masalah, sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah disyaratkan yaitu 70, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 setelah dilakukan remedial semua siswa mencapai ketuntasan belajarnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada bagian penutup ini peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut : 1.) Hendaknya guru dalam mendesain pembelajaran atau merencanakan pembelajaran yang lebih matang dalam mengkaji materi pembelajaran yang berhubungan dengan kompetensi peserta

didik. 2.) Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan strategi pemecahan masalah di kelas VII SMP Negeri 5 Sandai, masih perlu diperbaiki terutama pengelolaan kelas termasuk dalam hal efektifitas waktu yang digunakan terutama pada saat pengujian hipotesis. 3.) Guru dapat melakukan perubahan cara mengajar dengan berbagai inovasi metode, penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan pelajaran, karena perolehan belajar ini menyangkut kemampuan peserta didik setelah proses belajar. Oleh karena itu proses belajar yang di terapkan sebaiknya menunjukkan adanya aktifitas yang mengarah pada perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Oleh sebab itu melalui proses pembelajaran, guru hendaknya berupaya secara optimal dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik terdorong untuk berperan aktif sebagai wujud dari proses belajar. Setelah penerapan pembelajaran PPKn dengan strategi pemecahan masalah yang terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar maka diharapkan juga kepada guru untuk menggunakan strategi pemecahan masalah pada mata pelajaran yang lainnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miles, Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patillima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*  
Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia.  
Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.